

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat lipid dan protein berhubungan dengan defisit absolut atau relatif dalam sekresi insulin. Gejala yang dikeluhkan penderita diabetes antara lain polidipsia, poliuria, polifagia, penurunan berat badan dan kesemutan (Bhatt et al., 2016).

Diabetes merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh kurangnya produksi hormon insulin oleh pankreas. Penyakit ini bisa dikatakan kronis karena bisa berlangsung selama bertahun-tahun. Berdasarkan penyebabnya diabetes dibedakan menjadi tiga jenis antara lain diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional (Kemenkes RI, 2020).

International Diabetes Federation (IDF) mendefinisikan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2012 angka kejadian diabetes melitus di dunia adalah sebanyak 371 juta jiwa dimana proporsi kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2008, menunjukkan prevalensi DM di Indonesia membesar sampai 57%. Tingginya prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat berubah misalnya jenis kelamin, umur, dan faktor genetik yang kedua adalah faktor risiko yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, Indeks Masa Tubuh, lingkar pinggang dan umur. Diabetes Mellitus disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya. Tidak jarang, penderita DM yang sudah parah menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukan. Untuk menurunkan kejadian dan keparahan dari Diabetes Melitus tipe 2 maka dilakukan pencegahan seperti modifikasi gaya hidup dan pengobatan seperti obat oral hiperglikemik dan insulin (Damayanti, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2020 prevalensi penderita diabetes melitus di Kabupaten Klaten adalah sebesar 102,1%. Ini berarti bahwa jumlah prakiraan penderita diabetes pada tahun 2021 sebanyak 37.485 orang dan penderita Diabetes Melitus yang tercatat pada tahun 2021 di Kabupaten Klaten adalah 37.485 orang (102,1%). Akan tetapi tidak semua penderita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dikarenakan

berbagai alasan. Salah satu alasan tersebut diantaranya dari kesadaran penderita yang kurang atau kurang memperhatikan bahaya dari penyakit tersebut (Dinkes, 2021).

Atlas Diabetes edisi ke-7 tahun 2015 mengungkapkan bahwa terdapat 415 juta orang dewasa yang menderita diabetes pada tahun 2015, meningkat 4 kali lipat dari 108 juta pada tahun 1980. Pada tahun 2040, jumlah tersebut diperkirakan menjadi 642 juta. Di Asia Tenggara yaitu Singapura 12,8%, Thailand 8%, Malaysia 16,6% dan Indonesia 66,2%. Berdasarkan hasil tersebut, Indonesia memiliki jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia (Damayanti, 2016). Prevalensi diabetes di Indonesia menurut Konsensus Perken 2015 Riskesda 2018, prevalensi diabetes pada ≥ 15 tahun meningkat sejak tahun 2013 (6,9%), sedangkan pada tahun 2018 (8,5%). Berdasarkan wawancara dengan diagnosa medis penduduk berusia ≥ 15 tahun, penyakit diabetes tertinggi di DKI Jakarta (3,4%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (0,9%). Meskipun prevalensi DM di Jawa Tengah mengalami peningkatan sejak tahun 2013 (1,5%) dan tahun 2018. (2.0%) (FIRDHA, 2018)

Diabetes melitus tidak hanya berdampak pada penyakit kardiovaskuler, namun penyakit diabetes adalah penyebab utama penyakit ginjal dan kebutaan dibawah usia 65 tahun. Selain itu diabetes juga menyebabkan amputasi yang bukan disebabkan oleh trauma, orang cacat hingga meninggal dunia dampak lain dari diabetes melitus adalah penurunan berat badan harapan hidup rata-rata antara 5-10 tahun (Dwi, 2020).

Tanda dan gejala diabetes melitus adalah buang air kecil, sering haus, berat badan menurun mudah lapar, terdapat masalah kulit yang penyembuhannya lambat, penyakit jamur, penyakit organ seksual, kelelahan, penglihatan kabur dan menggigil atau mati rasa dan peningkatan kadar glukosa (KEMENKES RI, 2019). Untuk mengetahui siapa yang menderita diabetes melitus penting untuk mengontrol kadar glukosa dan sangat penting untuk mengetahui jenis diabetes tipe 1 atau tipe 2. Misalkan hasil tes glukosa darah menunjukkan kadar glukosa darahnya ≥ 200 mg/dL dapat dipastikan bahwa orang tersebut adalah penderita diabetes melitus (Dwi, 2020).

Penatalaksanaan diabetes melitus secara umum yaitu terapi nutrisi (diet), latihan fisik, pemantauan kadar gula darah, gaya hidup yang sehat, terapi farmakologi dan pendidikan (Damayanti, 2016). Selain itu, program keperawatan juga memberikan konseling keluarga dengan mengunjungi keluarga untuk merawat keluarga, mengidentifikasi masalah terkait pengobatan diabetes melitus, melakukan pendidikan kesehatan, memantau kadar gula darah dan memberikan penyuluhan kesehatan (Hariawan & Tatisina, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Maret 2024 di Wilayah kerja Puskesmas Majegan pada satu tahun terakhir terdapat 688 orang yang menderita Diabetes Melitus, Kemudian hasil wawancara didapatkan 10 orang penderita Diabetes Melitus di Dukuh Gading Kulon yang dibuktikan dengan cara pengecekan kadar glukosa darah pada responden tersebut. Kemudian dari 10 partisipan terdapat 2 partisipan yang kadar gula darahnya melebihi 140 mg/dL atau bisa dikatakan melebihi batas normalnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Hiperglikemia Di Dukuh Gading Kulon."

B. Batasan masalah

Prevalensi kasus Diabetes Melitus yang mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di Dunia, Regional Asia, Indonesia, Jawa Tengah, Klaten dan khususnya di dukuh Gading Kulon yang mendasari melakukan asuhan keperawatan Medikal Bedah dengan Diabetes Melitus, dapat mengalami komplikasi bahkan cacat permanen jika tidak ditangani dengan baik. Karena gaya hidup yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan akan bahaya penyakit tersebut. Sehubungan dengan masalah perawatan keluarga yang ada, seperti resiko ketidakstabilan gula darah, risiko perfusi jaringan perifer tidak efektif, ketidakseimbangan nutrisi di bawah kebutuhan tubuh, risiko dehidrasi, kerusakan. terhadap integritas kulit. Bagaimana pola diet pasien sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kenaikan gula darah, mencegah dan mendukung keluarga dalam merawat penderita diabetes tipe di desa Gading Kulon. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti bermaksud melakukan studi kasus tentang "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Hiperglikemia Di Desa Gading Kulon."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah ini bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Hiperglikemia Di Dukuh Gading Kulon 2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu mengidentifikasi asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus di dukuh Gading Kulon.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus di dukuh Gading Kulon.
- b. Membuat perumusan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus di dukuh Gading Kulon.
- c. Membuat intervensi asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus di dukuh Gading Kulon.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus di dukuh Gading Kulon.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus di dukuh Gading Kulon.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus di dukuh Gading Kulon.
- g. Menganalisis asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien diabetes melitus di dukuh Gading Kulon

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat dalam dunia keperawatan sebagai pedoman bagi perawat dalam manajemen kasus Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan hiperglikemia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan keluarga : Penelitian ini diharapkan pasien dan keluarga yang menerima asuhan keperawatan yang diberikan untuk mengetahui komplikasi lebih lanjut dan peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus.
- b. Bagi profesi kesehatan : karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman asuhan keperawatan yang lebih baik terkait dengan pasien diabetes melitus.

- c. Bagi Akademis : hasil karya tulis ilmiah ini merupakan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus.
- d. Bagi Peneliti : karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pembuatan karya tulis ilmiah pada asuhan keperawatan pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus.